

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di pundak Remaja (pemuda pemudi) terdapat bermacam-macam harapan. Mereka di harapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. pemuda merupakan tulang punggung suatu Negara, penerus estafet perjuangan terhadap bangsanya.¹ Namun pada generasi sekarang terdapat banyak permasalahan yang bervariasi, apabila tidak di berikan solusi yang profesional, maka pemuda pemudi akan kehilangan fungsinya sebagai penerus pembangunan. Seperti yang dikatakan ashfahani imanadhia :

Fenomena pergaulan bebas yang terjadi di masyarakat saat ini sangat memprihatinkan, mulai dari budaya nongkrong tengah malam antara lawan jenis hingga menjurus ke hal-hal yang negatif lainnya, seperti : miras, narkoba, judi dan seks pranikah. Potensi kenakalan remaja dapat ditimbulkan dari awal mula kegiatan cangkrukan. Mulai mengenal rokok, lalu berlanjut ke minuman keras, setelah itu tahap akhirnya ialah narkoba.²

Bentuk perilaku dan sikap akan ikut berubah jika lingkungan tempat bersosialisasinya mempunyai kecenderungan ke arah yang demikian. Remaja adalah masa dimana keinginan tahu sedang mengalami inflasi. Sering kali terlihat para remaja lawan jenis yang bermesraan di pinggir jalan dan di sudut keremangan kota lainnya, bahkan sudah menjadi pemandangan umum di taman-

¹. Ahmad Rajafi,mhi, "*Remaja Dan Pemuda Sebagai Generasi Penerus Bangsa*", Padepokan Syarhil Qur'an Lampung, (<https://ahmadrajafi.wordpress.com/2011/02/28/remaja-dan-pemuda-sebagai-generasi-penerus-bangsa/>, di akses pada hari senin,4 juni 2012)

² Imanadhia,Ashfahani," *Euforia Budaya Cangkrukan*", <http://ashfahaniimanadhia.blogspot.com/2010/07/session-three.html>, diakses 4 juni 2012)

Pendidikan tinggi, dan kalangan keluarga baik-baik bukanlah jaminan untuk para remaja bisa terhindar dari pergaulan bebas saat ini. Karena realitas sosial yang terjadi, banyak dari kalangan remaja yang berpendidikan tinggi dan berlatar belakang dari keluarga baik-baik terjerumus dalam perilaku menyimpang, contohnya seperti mahasiswa. Yang mana mahasiswa dalam buku arif budiman di definisikan sebagai orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat sarjana.³ Ketika seorang mahasiswa menuntut studi di sebuah universitas dengan berbagai pilihan jurusan keilmuan maka di harapkan dengan itu pilihanya tersebut bisa menjadi suatu keahlian bagi mahasiswa tersebut yang nantinya bisa berguna bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.

Sehingg Mahasiswa sebagai insan yang sedang menuntut ilmu di sebuah perguruan tinggi yang mana mahasiswa merupakan calon-calon kaum muda yang akan memberikan perubahan kearah yang lebih baik bagi masyarakat sekitarnya, bagi nusa, bangsa dan agamanya.

³ Arief Budiman, *Kebebasan, Negara, Pembangunan: kumpulan tulisan 1965-2005* (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2006), hal. 251

Mahasiswa dalam posisi *agent of change* dituntut untuk mengimplikasikan segala macam sikap, perilaku, dan pikirannya dalam sebuah bentuk konkrit bukan sesuatu yang abstrak. Mereka dipandang sebagai kaum berintelektual tinggi yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sosial, karena mahasiswa membawa dan mengontrol semua perubahan sosial di masyarakat, bahkan mahasiswa menjadi uswah di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Kebanyakan mahasiswa merupakan pendatang dari daerah lain, sehingga mengharuskan mahasiswa untuk menyewa tempat sebagai tempat istirahat. Solusinya adalah dengan kost atau kontrak dan banyak juga yang mondok. Jauhnya tempat asal menjadi alasan untuk mengambil alternatif menyewa tempat kost bagi mahasiswa. Dampaknya adalah mereka menjadi mandiri dan akhirnya bisa mengambil keputusan dan tindakan sendiri serta tidak lagi cengeng. Tapi disisi lain, lemahnya kontrol dari pihak orang tua mereka dan juga pemilik rumah kos membuat para mahasiswi tersebut bebas melakukan hal hal yang negatif.

Kost bisa memiliki banyak fungsi, dari tempat beristirahat, tempat belajar hingga tempat bercumbu. Ada mahasiswa membuat kost sebagai tempat istirahat sekaligus kantor, tempat ia bekerja. Tetapi tidak sedikit mahasiswa yang menjadikan kost sebagai tempat melampiaskan nafsu sesaat.

Dari 1.660 responden itu, 97,05 persen mengaku sudah hilang keperawanannya saat kuliah. Dan Apabila dilihat tempat mereka melakukannya, lanjut lip, sebanyak 63 persen melakukan kegiatan seks di tempat kost pria pasangannya. Sebanyak 14 persen dilakukan di tempat kost putri atau rumah kontrakannya. Selanjutnya 21 persen di hotel kelas melati yang tersebar di kota Yogya dan 2 persen lagi di tempat wisata yang terbuka.

Dari hasil riset di atas bahwasanya 63% melakukan kegiatan seks di tempat kost dapat di pahami bahwa kost adalah tempat yang sangat mendominasi mahasiswa dalam melakukan pergaulan bebas. Terutama tempat kost yang jauh dari pemiliknya.

Seringkali terlihat mahasiswa putri bermain di tempat kost hingga larut malam, dan terkadang sampai ada yang menginap. Selain itu sering kali terlihat mahasiswa yang nongkrong semalaman di tempat kost sambil minum minuman keras dan bermain judi hal ini merupakan pemandangan umum yang sering kali terlihat di tempat kost mahasiswa.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di **jemurwonosari wonocolo** dengan sasaran penelitiannya mahasiswa, karena mereka merupakan icon remaja berintelektual dan bertingkah laku sebagai orang yang terpelajar yang sering kali menjadi panutan dan arahan bagi masyarakat.

Dengan adanya fenomena di atas sangat menarik untuk diteliti karena hal ini menjadi keresahan tersendiri bagi masyarakat dan khususnya bagi masa depan mahasiswa itu sendiri.

- 1 . Bagaimana bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang di lakukan oleh mahasiswa kost Jemurwonosari-Wonocolo Surabaya?
- 2 Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa melakukan perilaku

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat bisa lebih waspada terhadap pergaulan zaman sekarang khususnya bagi mahasiswa sebagai bahan pertimbangan agar tidak ikut dalam arus kebebasan dalam bergaul.

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti mengenai perilaku menyimpang mahasiswa kost kelurahan Jemurwonosari-Wonocolo Surabaya.

Agar proses penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan penelitian dan konsep yang jelas, maka perlu peneliti tegaskan beberapa batas dalam permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, sebagai berikut :

Perilaku menyimpang menurut Robert M.Z. Lawang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang itu diantaranya: seks bebas, miras dan judi.

maasiswa yang ada di jemurwonosari wonocolo khususnya yang ada di sekitar RW III,IV,V dan IX sebagian ada yang menyalah gunakan tempat kost nya sebagai tempat untuk berpacaran hingga melakukan seks pranikah dan sering bermain judi baik judi taruhan maupun judi online dan juga mengkonsumsi minuman keras.

memberikan datanya kepada peneliti, di antaranya adalah :

- 1) mahasiswa yang kos di daerah jemurwonosari- wonocolo itu sendiri baik laki-laki maupun perempuan
- 2) masyarakat sekitar kos mahasiswa.
- 3) Apatur desa setempat

Tabel 1.1
Berikut data informan mahasiswa dan masyarakat
kelurahan jemurwonosari wonocolo surabaya.

No.	Nama	Pekerjaan
01	Yanto	Mahasiswa
02	Mario	Mahasiswa
03	Reki	Mahasiswa
04	Eri	Mahasiswa
05	Edi	Mahasiswa
06	Halili	Mahasiswa
07	Syarif	Mahasiswa
08	Harny	Mahasiswa
09	Syaraf	Mahasiswa
10	Budi	Mahasiswa
11	Mas'udah	Mahasiswa
12	Sari	Mahasiswa
13	Syaiful	Mahasiswa
14	Wasik	Mahasiswa
15	Bapak Irul	Pemilik Kost
16	Bapak Suparno	Pemilik Kost
17	Bang Brekele	Tambal Ban
18	Ibu Nur Chasanah	Ketua Rw
19	Pak De	Pemilik Laundry
20	Bapak Ali Azhar	Katua RT. 02

Data informan di ambil dari data wawancara

b. Data sekunder Yaitu sumber data yang tidak langsung di dapatkan peneliti dari informan yang memberikan data kepada peneliti, atau data tersebut yang menyangkut hal yang sangat pribadi sehingga tidak dapat di ungkap.¹³

¹³ Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bnadung : PT. Remaja Rosda Karya. 2001), Hal. 129.

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berdasarkan pada penyajian krik dan miller yaitu invention, discovery, interpretation, dan explanation.¹⁴

Pada tahap ini peneliti akan menyusun koonsep penelitian yang akan di lakukan serta mempersiapkan perlengkapan selama melakukan penelitian seperti: buku, bolpoint, kamera dan alat perekam serta perlengkapan lainnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan tahap pencarian data dengan observasi secara langsung terhadap objek yang akan di teliti dengan melakukan wawancara dan mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan selama proses penelitian, salah satu kegiatannya ialah melakukan proses perizinan dari objek yang akan di teliti. Yaitu Mahasiswa kost di kelurahan Jemurwonosari-Wonocolo Surabaya dan warga sekitar kost, pemilik kost, serta aparat desa setempat.

d) Tahap Penelitian Laporan (*explanation*)

Penelitian laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data-data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penelitian laporan disesuaikan dengan metode dalam penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Guna mendapatkan data yang akurat dan faktual, maka peneliti menggunakan pendekatan sebagai berikut:

- ¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : andi offset, 1991), Hal. 193.

- b) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang utama dan perlu di manfaatkan sebesar-besarnya. Kegunaan dari observasi adalah sebagaimana di kutip oleh Guba dan Lincoln karena dalam teknik pengumpulan data ini didasarkan pada pengamatan langsung dan mungkin peneliti melihat langsung dan mengamati sendiri.¹⁶ Peneliti akan melakukan pengamatan langsung di kost mahasiswa dan mengamati pergaulan sehari-hari mereka.
- c) Dokumentasi adalah teknik yaitu yang di gunakan dalam mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, dan buku, surat kabar, agenda, dan sebagainya.¹⁷

7. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data hal pertama yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan analisis data seperti apa yang diungkapkan Bodgan dan Biklen. Bahwa peneliti akan berupaya menganalisis data dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses berjalannya peneliti akan dilakukan seperti apa yang diungkapkan Seidel sebagai berikut:

¹⁶ Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bnadung : PT. Remaja Rosda Karya. 2002), Hal. 125-126.

17 Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka cipta, 1996), Hal. 202.

BAB II Kajian Pustaka